

# **Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Al Azhar L**

**Rofika**

**Lilis Rohayati**

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini juga menguji perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dalam kondisi arus kas good news dan kondisi arus kas bad news. Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria terpilih sebanyak 59 perusahaan. Pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham dengan menggunakan analisa regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham. Tetapi tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham. Penelitian juga berhasil membuktikan adanya perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dalam kondisi arus kas good news dan arus kas bad news.*

## **1. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi penanam modal (investor) untuk menanamkan modalnya. Dalam membuat keputusan investasi, seorang investor akan sangat membutuhkan informasi. Informasi yang paling mendasar yang dibutuhkan investor pada proses pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan *go public* dapat berupa return saham, volume perdagangan saham, serta kinerja keuangan lainnya.. Salah satu sumber informasi yang sangat diperlukan investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 ialah memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sejalan dengan itu IAI kemudian mengeluarkan PSAK No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian integral dengan laporan keuangan. Menurut IAI (2009) hal ini dilatarbelakangi adanya pergeseran tujuan pemakaian laporan keuangan yang semula ditekankan pada pertanggungjawaban sekarang lebih ditekankan sebagai dasar estimasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi *stockholder*.

Dalam membuat keputusan investasi, seorang investor akan sangat membutuhkan informasi. Informasi yang paling mendasar yang dibutuhkan investor pada proses pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan *go public* salah satunya dapat berupa volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham

merupakan lembar saham yang terjual. Volume perdagangan saham yang besar mengidentifikasi bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Untuk menilai perubahan volume perdagangan saham, maka diperlukannya informasi. Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Investor biasanya akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (Budiar, 1999).

Salah satu sumber informasi yang sangat diperlukan investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 ialah memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sejalan dengan itu IAI kemudian mengeluarkan PSAK No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian integral dengan laporan keuangan. Menurut IAI (2009) hal ini dilatarbelakangi adanya pergeseran tujuan pemakaian laporan keuangan yang semula ditekankan pada pertanggungjawaban sekarang lebih ditekankan sebagai dasar estimasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi *stockholder*.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang arus kas suatu badan usaha yang berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Jika arus kas menghasilkan kenaikan kas, berarti investor melihat adanya kas masuk sehingga investor tertarik untuk melakukan pembelian saham perusahaan karena investor melihat adanya kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan kas untuk meningkatkan kas masuk masa depan. Sebaliknya jika terjadi penurunan kas, investor akan mempertimbangkan kembali keputusan investasi yang dilakukannya. Dalam pengelolaan kas yang kurang maksimal menyebabkan investor mempertimbangkan untuk menjual atau melepas saham mereka.

Informasi laporan arus kas dikatakan mempunyai makna apabila dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Apabila dengan dipublikasikannya laporan arus kas menyebabkan para investor pasar modal bereaksi untuk melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham, berarti laporan arus kas tersebut mempunyai kandungan informasi. Sebaliknya jika investor tidak bereaksi untuk membeli atau menjual saham maka dikatakan bahwa laporan arus kas tidak mempunyai kandungan informasi.

Menurut penelitian Handayani (2009) arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan, namun penelitian Sitorus (2010) dan Sawitri (2009) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Penerbitan laporan arus kas bersamaan dengan penerbitan laporan laba rugi. Laporan laba rugi komprehensif dapat digunakan sebagai parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor karena mengandung informasi laba akuntansi. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis (Belkaoui, 2000). Laba akuntansi meliputi laba kotor penjualan, laba bersih operasi, laba bersih sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak. Dalam mengukur volume perdagangan saham menggunakan laba bersih setelah pajak.

Dari penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Sinaga (2010) variabel laba bersih bukan salah satu faktor yang menentukan tingkat volume perdagangan saham. Karena menurut penelitiannya, diperoleh koefisien regresi dan  $t_{hitung}$  yang bernilai negatif yang berarti bahwa laba bersih berbanding terbalik dengan volume perdagangan saham. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan maka ada kecenderungan semakin berkurangnya tingkat volume perdagangan saham perusahaan tersebut. Laba bersih berbanding lurus dengan kinerja perusahaan, semakin baik kinerja maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut penelitian Triyono dan Jogiyanto (2000) bahwa variabel laba akuntansi dalam perusahaan manufaktur berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Indikasi ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak memiliki kandungan informasi baru yang dapat merubah pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga konsekuensinya informasi tersebut tidak bisa meningkatkan atau menurunkan gairah pasar untuk melakukan transaksi saham perusahaan manufaktur. Sedangkan menurut Sawitri (2008) laba akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Laba yang diumumkan perusahaan merupakan kabar baik bagi para investor. Sementara arus kas perusahaan dapat bernilai positif yang artinya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan dapat juga bernilai negatif yang berarti mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Arus kas yang bernilai positif merupakan kabar baik bagi investor, dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi *goodnews*. Sedangkan arus kas yang bernilai negatif merupakan kabar buruk bagi investor, dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi *badnews*.

Perusahaan yang memperoleh laba dan memiliki arus kas operasi yang positif merupakan sinyal dan berita yang baik bagi para investor. Investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memperoleh laba dan memiliki arus kas operasi yang positif. Investor akan merasa lebih aman menanamkan dananya di perusahaan yang dalam kondisi *good news* dibandingkan perusahaan dalam kondisi *bad news*. Semakin tinggi minat investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan akan semakin meningkatkan volume perdagangan saham perusahaan. Demikian pula sebaliknya.

Yulianti (2005) menemukan adanya perbedaan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan dan adanya perbedaan volume perdagangan saham perusahaan dalam kondisi *goodnews* ( arus kas positif) dan perusahaan kondisi *badnews* ( arus kas negatif).

Penelitian ini merupakan studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2003).

Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Jogiyanto (2003:411) menyatakan bahwa pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan.

Reaksi pasar salah satunya ditunjukkan dengan adanya likuiditas (volume transaksi). Reaksi pasar dengan volume perdagangan saham digunakan indikator *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) adalah suatu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal, karena perubahan harga yang terbentuk belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya dan penelitian Yulianti dengan perbedaan tahun amatan. Yulianti mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1997. Semetara penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012. Hal ini mungkin saja akan memberikan hasil penelitian yang berbeda mengingat adanya perbedaan kondisi perekonomian.

## **2. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan memberi bukti empiris adanya pengaruh arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham.
2. Menguji dan memberi bukti empiris adanya pengaruh laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham.
3. Menguji dan memberi bukti adanya perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dalam kondisi arus kas *good news* dengan perusahaan dengan kondisi arus kas *bad news*.

## **3. Luaran**

Luaran yang diharapkan adalah:

1. Artikel ilmiah yang siap dipublikasikan ke jurnal
2. Menghasilkan Sarjana (Skripsi S1)

## **4. Metode Penelitian**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2011
2. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap yang dapat diakses / diperoleh
4. Memperoleh laba yang positif
5. Memiliki data yang lengkap mengenai tanggal publikasi laporan keuangan, jumlah saham yang beredar dan volume perdagangan saham.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang diperlukan adalah data sekunder berupa:

1. Laporan keuangan
2. Tanggal publikasi laporan keuangan
3. Volume perdagangan saham harian (7 hari setelah publikasi laporan keuangan, dimulai dari tanggal publikasi)
4. Jumlah lembar saham yang beredar selama periode pengamatan

Data tersebut diperoleh dari Indonesian Capital Market Direktory (ICMD), Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan website BEI [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id).

### **Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah volume perdagangan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)* yang merupakan perbandingan antara jumlah lembar saham suatu perusahaan yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan total jumlah lembar

saham perusahaan yang beredar atau tercatat di BEI pada waktu yang sama. TVA yang digunakan adalah rata-rata TVA selama periode amatan.

## 2. Variabel Independen

Variabel dependen terdiri dari: Arus kas operasi (AKOP) dan laba akuntansi (LABA).

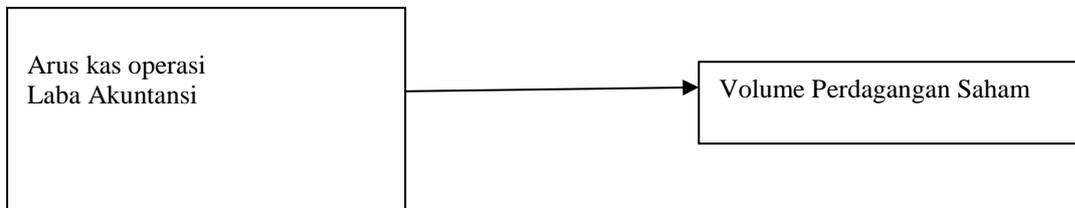
## Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham setelah publikasi laporan keuangan.
2. Laba akuntansi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham setelah publikasi laporan keuangan.
3. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dengan kondisi arus kas *good news* dengan perusahaan dengan kondisi arus kas *bad news*.

## Model Penelitian

Model dalam penelitian ini seperti gambar berikut:



## Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 dan 2 akan diuji dengan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$TVA = \alpha + \beta_1 AKOP + \beta_2 LABA + \varepsilon$$

TVA = *Trading Volume Activity* (Volume Perdagangan Saham)

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i, \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i, \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Setelah TVA masing-masing diketahui, kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan saham relatif perusahaan sampel dengan cara:

$$\overline{XTVA}_t = \frac{\sum_{i=1}^k TVA_{it}}{k}$$

$\overline{XTVA}_t$  = Rata-rata TVA pada waktu t

$TVA_{it}$  = TVA sekuritas pada waktu t

$k$  = Jumlah seluruh sampel yang diteliti

Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan *paired samples t-test*.

Seluruh hipotesis dapat diterima jika nilai t hitung masing-masing variabel independen lebih besar dari t tabel atau -t hitung lebih kecil dari -t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ )

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

## Hasil Penelitian dan Pembahasan Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis 1 dan hipotesis 2 menguji pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham dengan persamaan regresi:

$$\text{Ln TVA}_{it} = a + b_1 \text{Ln AKOP} + b_2 \text{Ln LABA} + e$$

Hasil analisis regresi berganda penelitian ini dengan adalah seperti pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
Hasil analisis regresi berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	t sig	Keterangan
Konstanta	-9,328	-2,547	0,016	
Ln LABA	-0,063	-0,383	0,704	Tidak signifikan
Ln AKOP	0,182	2,418	0,021	Signifikan
F hitung = 3,052      F sig = 0,061      R <sup>2</sup> = 0,16      Adj R <sup>2</sup> = 0,108				

Dari hasil olahan data tersebut dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln TVA} = -9,328 - 0,063 \text{Ln LABA} + 0,182 \text{Ln AKOP}$$

Nilai signifikan F sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,108 menunjukkan bahwa pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham hanya sebesar 10,8% sementara sisanya 89,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Nilai signifikan t variabel laba akuntansi sebesar 0,704, lebih besar dari 0,05 yang berarti laba akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Nilai signifikan t variabel arus kas operasi sebesar 0,021, lebih kecil dari 0,05 yang berarti arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Hipotesis 1 menyatakan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham. Koefisien regresi menunjukkan arah yang positif yang berarti peningkatan dalam arus kas operasi akan menyebabkan peningkatan volume perdagangan saham, demikian sebaliknya.

Aktivitas operasi merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan kas, diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber luar. Semakin tinggi saldo kas bersih dari aktivitas operasi suatu perusahaan semakin tinggi pula keinginan investor untuk menanamkan investasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitra (2009)

Hipotesis 2 menyatakan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara laba akuntansi dan volume perdagangan saham. Peningkatan laba akuntansi ternyata tidak diikuti dengan peningkatan volume perdagangan saham.

Laba akuntansi dapat dijadikan dasar bagi investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Pada kenyataannya, dalam penelitian ini laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas pembelian terhadap suatu saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henry (2010) yang menyatakan bahwa laba akuntansi yang diukur dengan laba bersih setelah pajak bukan salah satu faktor yang menentukan tingkat volume perdagangan saham. Menurut penelitian Triyono dan Jogiyanto (2000) laba akuntansi tidak memiliki kandungan informasi baru yang dapat merubah pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga konsekuensinya informasi tersebut tidak bisa meningkatkan atau menurunkan gairah pasar untuk melakukan transaksi saham perusahaan manufaktur.

### Hasil penelitian dan Pembahasan Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dalam kondisi arus kas *good news* dan kondisi arus kas *bad news*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji beda berpasangan (*paired samples t test*). Hipotesis dapat diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis 3 disajikan pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 5.2  
Hasil pengujian hipotesisi 3

Variabel	t hitung	t sig	Keterangan
Kondisi <i>good news</i> dan <i>bad news</i>	-2,293	0,032	Signifikan

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi t sebesar 0,032 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dapat diterima yang artinya terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dalam kondisi arus kas *good news* dan perusahaan dalam kondisi arus kas *bad news*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 3 dapat diterima. Hal ini disebabkan karena investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang positif (*kondisi good news*) dibandingkan perusahaan dalam kondisi arus kas operasi yang negatif (*kondisi bad news*).

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang arus kas suatu badan usaha yang berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Jika arus kas menghasilkan kenaikan kas, berarti investor melihat adanya kas masuk sehingga investor tertarik untuk melakukan pembelian saham perusahaan karena investor melihat adanya kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan kas untuk meningkatkan kas masuk masa depan. Sebaliknya jika terjadi penurunan kas, investor akan mempertimbangkan kembali keputusan investasi yang dilakukannya. Dalam pengelolaan kas yang kurang maksimal menyebabkan investor mempertimbangkan untuk menjual atau melepas saham mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2005).

## 5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Arus kas operasi secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil pengolahan data secara statistik yang menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,021 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

2. Laba akuntansi secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil pengolahan data secara statistik yang menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,704 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .
3. Secara statistik terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan dalam kondisi arus kas *good news* dan kondisi arus kas *bad news* disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil pengolahan data secara statistik yang menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,032 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
4. Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,108 menunjukkan bahwa pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham hanya sebesar 10,8% sementara sisanya 89,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Saran untuk penelitian berikutnya:

1. Peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel kelompok industri lain selain perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sampel tidak hanya dibatasi pada perusahaan yang memperoleh laba saja, tapi perusahaan yang rugi juga dapat dijadikan sampel.
3. Peristiwa (*event*) lain dapat juga digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan, misalnya penawaran umum perdana (IPO).

### Daftar Pustaka

- Erni Dwi Yulianti, Ismani, M. Sochih. 2005. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol III No.2 – Tahun 2005
- Fitra, Irwin Lah Nidi. 2009. “Pengaruh Informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS*. Badan Penerbit Universitas diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi* Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Handayani, Nofi. 2009. Analisis Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. Fakultas Syari’ah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sinaga, Citra Julyana. 2009. *Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sinaga, Henry Dunand. 2011. *Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru.

- Sitorus, Franky. 2010. *Pengaruh Informasi Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Triyono dan Jogiyanto. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga Saham atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3.